

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA MELALUI PENYULUHAN KOPERASI WANITA DI DESA KELILIK

Ahmad Junaidi¹, Marliza AF², Yulius Wahyu²

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

² Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: rasijundi@yahoo.com.sg, marlizafitri@umb.ac.id, yulius29yus@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dialami oleh warga desa kelilik adalah belum adanya koperasi wanita dan warga belum paham mengenai keberadaan koperasi wanita berikut juga kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya. Keberadaan koperasi tidak saja menguntungkan para anggota yang bergabung didalamnya, akan tetapi juga turut mengambil peran dalam penyerapan tenaga kerja serta meningkatkan kesejahteraan bagi komunitas dimana koperasi tersebut berada. Kegiatan ini diikuti kurang lebih 15 peserta yang merupakan warga desa kelilik. Alhamdulillah Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemahaman dalam manajemen usaha. Pemahaman wanita dalam koperasi wanita terjadi peningkatan 50%, untuk permodalan naik 40%, dan untuk pemahaman pembukuan akuntansi dalam koperasi terjadi peningkatan sebesar 50% dari 30% sebelum pengabdian, menjadi 80%. Terjadinya peningkatan pengetahuan kelompok wanita pengabdian pemberdayaan wanita dalam koperasi yakni manajemen koperasi wanita, permodalan dalam koperasi, sumber daya manusia yang profesional dan pembukuan akuntansi dalam koperasi karena mereka bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Dengan demikian harapan tim pengabdian yaitu akan diterapkannya pembentukan koperasi dan pelatihan mendalam tentang pembukuan akuntansi sederhana dalam koperasi.

Kata Kunci: Koperasi Wanita, Permodalan, Sumber daya Manusia dan Pembukuan Akuntansi

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Perbincangan masalah koperasi akhir-akhir ini kembali hangat, terlebih dalam kondisi krisis pangan dan krisis energi yang dialami bangsa Indonesia pada saat ini. Memang, dalam sejarah perkembangan perekonomian di tanah air, koperasi memiliki peran yang cukup berarti. Keberadaan koperasi tidak saja menguntungkan para anggota yang bergabung didalamnya, akan tetapi juga turut mengambil peran dalam penyerapan tenaga kerja serta meningkatkan

kesejahteraan bagi komunitas dimana koperasi tersebut berada.

Realitas yang ada, bahwa dalam perkembangannya, koperasi masih banyak menghadapi kendala akibat lemahnya manajemen, system kemitraan, serta sumber daya manusia yang belum profesional. Akhir-akhir ini, pemerintah memberi perhatian yang lebih kepada perkembangan koperasi khususnya koperasi wanita. Keberadaan koperasi wanita memang menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini mungkin saja terjadi karena koperasi wanita secara nasional berkembang dan konsisten dalam menjalankan prinsip-prinsip dan nilai-nilai koperasi.

Pada umumnya, koperasi wanita memiliki kegiatan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan serta *problem solving* bagi wanita baik dalam tataran konsumtif, produktif, maupun kesehatan reproduksi. Dukungan terhadap keberadaan koperasi wanita ini penting mengingat bahwa peran wanita sangat besar dalam peningkatan kesejahteraan diri dan keluarganya (berperan dalam pengentasan kemiskinan), disamping itu juga, wanita membutuhkan suatu wadah untuk dapat mengaktualisasikan dirinya (memberdayakan dirinya) agar dapat berperan lebih besar diluar posisinya sebagai ibu rumah tangga.

Dalam dua tahun terakhir, perkembangan koperasi wanita khususnya di kota Bengkulu mengalami peningkatan yang cukup berarti. Untuk dalam kota saja, setiap kelurahan sudah memiliki koperasi wanita. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Walikota Bengkulu, H. Ahmad Kanedi, bahwa di Kota Bengkulu sudah setiap kelurahan memiliki koperasi wanita dan pihaknya akan terus mendorong perkembangan koperasi wanita ini.

Koperasi wanita merupakan badan usaha yang dijadikan sebagai wadah bagi wanita untuk mewujudkan eksistensi dirinya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Koperasi wanita ini melibatkan peran penuh kaum wanita. H. Sudjaka Martana, yang juga Koordinator BKM Pondok Sugih, menyatakan bahwa: dibentuknya koperasi wanita karena dianggap wanita jauh lebih memahami kondisi serta kebutuhan ekonomi rumah tangganya dan tentunya lebih pintar dalam mengelola keuangan dibanding pria. Uang pinjaman jika diberikan ke bapak-bapak kecenderungannya akan lebih cepat habis untuk jajan diluar atau belanja apa yang menjadi keinginannya, baru sisanya diberikan istri atau keluarga. Tapi bila uang itu diberikan ke istri akan lain ceritanya, karena mereka cenderung akan berpikir untuk mengelola sedemikian rupa uang

tersebut untuk kepentingan anak dan keluarga”.

Seperti halnya di desa keililik, kelompok wanita menginginkan terbentuknya koperasi wanita, dikarenakan mereka berpandangan bahwa dengan adanya koperasi maka, perekonomian keluarga akan membaik. Karena didesa kelilik sendiri mereka sudah memiliki UKM stick ubi, tapi karena minimnya modal terkadang UKM mereka tidak berjalan. Oleh karena itu warga desa terutama kelompok wanitanya meminta Kami agar memberikan penyuluhan dan pelatihan koperasi wanita”.

Permasalahan umum yang dihadapi koperasi relatif sama termasuk koperasi wanita, seperti masalah lemahnya manajemen, masalah permodalan, serta sumber daya manusia yang belum profesional. Khusus masalah permodalan ini, pihak terkait, dalam hal ini lembaga keuangan (bank dan non bank), belum sepenuhnya melayani peminjaman dari koperasi karena dinilai tidak memenuhi kriteria yang ditentukan oleh lembaga keuangan (bank dan non bank), disamping itu prosedur dan persyaratan bank sangat sulit dan rumit. Sedangkan untuk menjalankan koperasi dibutuhkan dana yang cukup sehingga dapat menjalankan usahanya dengan lancar. Pihak lembaga keuangan bersedia memberikan bantuan jika pihak peminjam (koperasi) dianggap memenuhi persyaratan, seperti misalnya pembukuan yang jelas serta laporan keuangan yang diaudit.

Untuk masalah pembukuan, penting untuk diberikan pelatihan tentang bagaimana cara membuat pembukuan akuntansi koperasi berdasarkan standar akuntansi koperasi yang berlaku secara umum sehingga dengan adanya pelatihan ini, SDM yang ada di koperasi khususnya koperasi wanita benar-benar mengetahui tentang bagaimana membuat laporan pembukuan koperasi yang benar sesuai standar akuntansi koperasi yang berlaku secara umum.

Solusi Permasalahan

Beberapa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber kelompok wanita di desa kelilik menunjukkan bahwa, kendala umum yang dihadapi oleh koperasi adalah masalah lemahnya manajemen, permodalan, dan sumber daya manusia yang belum professional. Hal ini saling memiliki keterkaitan dan sangat menentukan laju perkembangan sebuah koperasi.

Dari kondisi tersebut kiranya penting untuk mengadakan suatu penyuluhan dan pelatihan manajemen, permodalan, dan sumber daya manusia yang belum professional. Dari kegiatan pelatihan ini diharapkan bahwa pihak pengurus maupun anggota koperasi menjadi terampil dan memahami bagaimana sistem koperasi wanita .

Metode Pengabdian Masyarakat

Metode pelaksanaan yang dipilih oleh tim pengabdian yaitu penyuluhan dan pelatihan, untuk menambah wawasan dan menumbuhkan semangat jiwa koperasi wanita kepada ibu-ibu desa kelilik kabupaten kepahiang terkhusus untuk memahami koperasi wanita . Menambah pengetahuan peserta pelatihan tentang bagaimana koperasi wanita sekaligus mengetahui cara pembuatan pembukuan sederhana koperasi yang benar sesuai dengan standar akuntansi koperasi yang berlaku secara umum.

Menambah pengetahuan peserta tentang bagaimana manajemen, permodalan, dan sumber daya manusia yang belum professional. Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah dibahas diatas, maka ibu-ibu desa kelilik diberikan penyuluhan dan pelatihan manajemen, permodalan, dan sumber daya manusia.

1. Penyuluhan

Penyuluhan yang dilaksanakan yaitu membahas tentang manajemen koperasi wanita, permodalan dalam koperasi, dan sumber daya manusia agar

kelompok wanita didesa kelilik lebih professional dalam mengembangkan koperasi wanita yang akan mereka buat.

2. Pelatihan

Pelatihan yang dilaksanakan seperti pelatihan pembuatan buku laporan keuangan sederhana koperasi dan cara-cara pembuatan proposal pengajuan pinjaman ke lembaga keuangan. Diharapkan bahwa pihak pengurus maupun anggota koperasi menjadi terampil dalam membuat buku laporan keuangan koperasi dan mereka juga memahami cara-cara pembuatan proposal pengajuan bantuan dana ke lembaga keuangan dalam hal ini bank.

Gambaran Iptek

Pada pengabdian ini kegiatan yang diaaplikasikan adalah peningkatan dan kemampuan pengurus koperasi dan anggota koperasi untuk lebih memahami manajemen koperasi wanita, permodalan dalam koperasi, dan sumber daya manusia sekaligus untuk membuat buku laporan keuangan sederhana koperasi dan mereka juga memahami cara-cara pembuatan proposal pengajuan bantuan dana ke lembaga keuangan dalam hal ini bank.

Pemberdayaan memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan merupakan suatu prasyarat utama yang nantinya diharapkan dapat membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat dalam hal ini pemberdayaan wanita dalam koperasi (pengurus maupun anggota) didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam kegiatan koperasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama antara pengurus dan anggota koperasi wanita tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Kegiatan penyuluhan manajemen koperasi wanita, permodalan dalam koperasi, dan sumber daya manusia dan pelatihan pembuatan pembukuan akuntansi sederhana di desa kelilik kabupaten kepahiang dilaksanakan 31 Agustus 2019 yang diikuti oleh 15 orang peserta. Aktivitas peserta dimulai dengan melakukan registrasi, sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan dari jam 08.00-08.30 peserta secara bergiliran melakukan registrasi.

Peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi ini, dengan harapan dapat memahami, mengerti dan menerapkan materi dengan baik ke kehidupan peserta dan tentunya untuk koperasi wanita yang akan mereka bentuk.



Gambar 1. Peserta kegiatan

Mulai sesi pertama hingga terakhir, peserta pelatihan sangat serius mengikuti materi yang diberikan, terlebih pada saat praktek pembuatan pembukuan koperasi. Selain itu peserta juga antusias menanyakan setiap kendala yang mereka temukan dalam memahami manajemen koperasi wanita, permodalan dalam koperasi, dan sumber daya manusia dan pelatihan pembuatan pembukuan akuntansi sederhana dan tampak sangat antusias bahagia menyelesaikan

rencana yang bisa kita lihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Peserta Kegiatan

Pertemuan tatap muka diberikan dengan cara sosialisasi manajemen koperasi wanita, permodalan dalam koperasi, dan sumber daya manusia dan pelatihan pembukuan akuntansi sederhana, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dari peserta dan tim pelaksana PKM. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di kantor desa kelilik, pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan oleh tiga orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai :

Penyuluhan Manajemen Koperasi Wanita Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Koperasi Wanita

Pada gambar 3. dibawah ini, menjelaskan kepada peserta tentang peranan wanita dalam koperasi berkembang.



Gambar 3. Penyampaian Materi Penyuluhan

Pemberdayaan adalah suatu upaya yang sengaja dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui collective action

dan networking sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat dalam hal ini pemberdayaan wanita dalam koperasi (pengurus maupun anggota) didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam kegiatan koperasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama antara pengurus dan anggota koperasi wanita tersebut.

Koperasi wanita merupakan badan usaha yang dijadikan sebagai wadah bagi wanita untuk mewujudkan eksistensi dirinya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Koperasi wanita ini melibatkan peran penuh kaum wanita. dibentuknya koperasi wanita karena dianggap wanita jauh lebih memahami kondisi serta kebutuhan ekonomi rumah tangganya dan tentunya lebih pintar dalam mengelola keuangan dibanding pria.

Dari pernyataan tersebut di atas jelas bahwa pendirian koperasi wanita bertujuan untuk lebih memaksimalkan peran wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya, disamping itu, melalui koperasi wanita ini, para wanita terutama ibu-ibu rumah tangga dapat mengaktualisasikan dirinya disamping tetap menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga

Sumber Modal Koperasi



Gambar 4. penjelasan materi Modal dalam Koperasi

Pada gambar 4 menjelaskan tentang permodalan koperasi, Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi terdiri atas modal Sendiri dan Modal Pinjaman.

a. Modal Sendiri, meliputi sumber modal sebagai berikut :

1. **Simpanan Pokok**,

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.

2. **Simpanan Wajib**,

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

3. **Dana Cadangan**,

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

4. **Hibah**

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

b. Adapun **Modal Pinjaman** koperasi berasal dari pihak-pihak sebagai berikut :

1. Anggota dan calon anggota,
2. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antarkoperasi,
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
4. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
5. Sumber lain yang sah.

Pelatihan Pembuatan Pembukuan akuntansi sederhana dalam koperasi



Gambar 5. Penjelasan Materi

Gambar 5 diatas memperlihatkan pemateri menyampaikan materi mengenai pembukuan akuntansi sederhana dalam koperasi. Kegiatan ini dirancang dengan cara memberikan pelatihan kepada peserta tentang pembuatan pembukuan koperasi yang benar dan sesuai dengan standar pembukuan akuntansi koperasi yang berlaku secara umum.

Dalam kegiatan ini, yang menjadi indikator keberhasilan dalam rancangan evaluasi adalah: Peserta dapat mengenali jenis-jenis laporan keuangan, Peserta

mampu membuat pembukuan koperasi yang baik dan benar sesuai standar yang berlaku, baik untuk laporan rugi laba maupun laporan keuangan lainnya. Menambah pengetahuan peserta pelatihan tentang bagaimana cara pembuatan pembukuan koperasi yang benar sesuai dengan standar akuntansi koperasi yang berlaku secara umum. Menambah pengetahuan peserta tentang bagaimana membuat laporan keuangan sehingga nantinya mereka bisa membuat laporan keuangan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pembahasan

Penyelenggaraan pengabdian pada pelaku kelompok wanita calon pengurus koperasi dan anggota koperasi wanita di desa kelilik kabupaten Kepahiang pada dasarnya berjalan dengan baik meskipun terdapat sedikit hambatan namun tidak mengurangi semangat pelaku usaha dalam mengikuti, kegiatan penyuluhan manajemen koperasi wanita, permodalan dalam koperasi, sumber daya manusia yang profesional dan pelatihan pembukuan akuntansi dalam koperasi di desa kelilik kabupaten Kepahian. Berikut ini dapat diketahui faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat pengabdian pada masyarakat de Desa Kelilik kecamatan Kabupaten Kepahiang:

1. Faktor Pendukung
 - a. Kelompok wanita di desa kelilik memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Pemberdayaan wanita dalam koperasi.
 - b. Perangkat desa Kelilik mendukung penuh terhadap kegiatan penyuluhan manajemen koperasi wanita, permodalan dalam koperasi, sumber daya manusia yang profesional dan pelatihan pembukuan akuntansi dalam koperasi pada anggota dan pengurus koperasi di desa Kelilik kecamatan kabawetan kabupaten kepahiang.

2. Faktor Penghambat

- a. Beberapa peserta terlihat belum paham manajemen koperasi wanita, permodalan dalam koperasi, sumber daya manusia yang profesional dan pembukuan akuntansi dalam koperasi
- b. Beberapa orang peserta pelatihan masih datang terlambat dalam acara pengabdian pada masyarakat ini sehingga mengurangi waktu pelatihan.

Dampak

Kegiatan pengabdian ini memiliki dampak yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok wanita di desa Kelilik. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok wanita menganggap penting penyuluhan dan pengabdian pemberdayaan wanita dalam koperasi yakni manajemen koperasi wanita, permodalan dalam koperasi, sumber daya manusia yang profesional dan pembukuan akuntansi dalam koperasi. hal ini dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 1
Presentase perubahan pemahaman sebelum dan setelah pengabdian

Aspek Pengetahuan Dan Keterampilan	Sebelum Pengabdian		
	Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
Manajemen, Dan Sumber Daya Manusia Koperasi Wanita	25%	40%	35%
Permodalan Dalam Koperasi,	30%	35%	35%
Pembukuan Akuntansi Dalam Koperasi	30%	46%	24%

Aspek Pengetahuan Dan Keterampilan	Setelah Pengabdian		
	Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
Manajemen, Dan Sumber Daya Manusia Koperasi Wanita	75%	22%	18%
Permodalan Dalam Koperasi,	70%	20%	10%
Pembukuan Akuntansi Dalam Koperasi	80%	30%	9%

Aspek Pengetahuan Dan Keterampilan	Kenaikan/ Penurunan		
	Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
Manajemen, Dan Sumber Daya Manusia Koperasi Wanita	Naik 50%	Turun 18%	Turun 18%
Permodalan Dalam Koperasi,	Naik 40%	Turun 15%	Turun 20%
Pembukuan Akuntansi Dalam Koperasi	Naik 50%	Turun 16%	Turun 15%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemahaman dalam menejemen usaha. Pemahaman wanita dalam koperasi wanita terjadi peningkatan 50%, untuk permodalan naik 40%, dan untuk pem pemahaman pembukuan akuntansi dalam koperasi terjadi peningkatan sebesar 50% dari 30% sebelum pengabdian, menjadi 80%.

Terjadinya peningkatan pengetahuan kelompok wanita pengabdian pemberdayaan wanita dalam koperasi yakni

manajemen koperasi wanita, permodalan dalam koperasi, sumber daya manusia yang profesional dan pembukuan akuntansi dalam koperasi karena mereka bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Dengan demikian harapan tim pengabdian yaitu akan diterapkannya pembentukan koperasi dan pelatihan mendalam tentang pembukuan akuntansi sederhana dalam koperasi .

PENUTUP

Kesimpulan

Pengabdian pemberdayaan wanita dalam koperasi yakni penyuluhan manajemen koperasi wanita, permodalan dalam koperasi, sumber daya manusia yang profesional dan pembukuan akuntansi sederhana dalam koperasi, terlaksana dengan baik dan lancar sesuai rencana, dan sebagian besar peserta mampu menerima materi dengan baik. Peserta antusias dengan kegiatan yang ditujukan dengan keaktifan peserta pengabdian dalam penyuluhan koperasi yakni manajemen koperasi wanita, permodalan dalam koperasi, sumber daya manusia yang profesional dan pembukuan akuntansi dalam koperasi pembuatan pembukuan akuntansi dalam koperasi dan adanya peningkatan dibuktikan dengan presentase pada pemahaman kelompok wanita.

Saran

Berdasarkan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan materi lanjutan sesuai antusias dari peserta dengan konsekuensi penambahan waktu pelaksanaan dan biaya yang mengikuti kegiatan.
2. Perlunya kegiatan lanjutan terkait pembentukan koperasi wanita dan pelatihan pembuatan pembukuan akuntansi sederhana yakni laporan laba rugi dalam koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Auza Djamil Hakim. Eksistensi Koperasi Wanita di Indonesia. http://www.smecca.com/deputi7/file_Infokop/VOL15_01/Eksist%20Kopwan_2.pdf. Diakses 17 Juni 2019

Anonim 1.2004. **Dasar Hukum dan Pengertian Koperasi**. Diakses 18 Juni 2019

Anonim 2. 2003. Sistem Tanggung Renteng. <http://www.tanggungrenteng.org/?p=105>. Diakses 18 Juni 2019

Febri Rakhmawati Arsj (2018). Peningkatan Ekonomi Bagi Anggota Koperasi Wanita PI Tanah Abang Jakarta. **Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat**, Pages 9-14. [Http://Dx.Doi.Org/10.36441/Kewirausahaan.V1i2.116](http://Dx.Doi.Org/10.36441/Kewirausahaan.V1i2.116). Diakses 18 Juni 2019

Harsosumarto, Sri Lestari. 2015. Koperasi dan Pemberdayaan Perempuan. <http://jurnal.smecca.com/index.php/infokop/article/download/40/37>. Diakses 18 Juni 2019

Moorcy, N. H., Hayati, D., & Nurlia, N. (2018). Pemberdayaan Perempuan Pada Bidang Koperasi Di Kelurahan Penajam, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi (Jamie)*, 1(01), Pages 15-21. <https://doi.org/10.36277/Jamie.V1i1.38>. Diakses 18 Juni 2019

Ratnasari, Deasy Dwi.dkk.2013.Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi

Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 3, h. 51-60. Diakses 06 Juli 2019

Rochaya, L. (2011). Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Keterampilan Kewirausahaan Dengan Bimbingan Dalam Pengembangan Kerajinan Tangan Payette Pada Majelis Ta'lim Perempuan Parung-Bogor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 12(2), 31-50.
Diakses 18 Juni 2019

Subejo dan Supriyanto. Pemberdayaan Masyarakat dalam Praktek. http://www.deliveri.org/guidelines/how/hm_7/hm_7_summaryi.htm.
[Diakses 17 Juni 2019](#)

UU Perkoperasian No. 25 tahun 1992.